

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan saat ini berkembang dengan sangat pesat, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja dari sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga akan mempengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih dan Putra, 2015).

Dalam hal ini, pasar modal mempunyai peranan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan alternatif bagi para investor. Menurut Pradipta dan Suardana (2015), pasar modal di Indonesia berperan besar terhadap perekonomian negara. Adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas yang tersedia. Pasar modal juga membantu keberlangsungan alternatif pendanaan berupa kegiatan beroperasi dan mengembangkan bisnis perusahaan.

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga. Pengertian surat berharga dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yaitu surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatif nya atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Pengertian pasar modal menurut Azis, *et.al* (2015:15) yaitu Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan

baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Martalena dan Malinda (2012:2) yaitu pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Baik obligasi, saham, reksadana dan instrument derivatif.

Salah satu dari instrumen pasar modal yaitu saham. Menurut Fahmi (2015:80), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Lalu menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Informasi laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum mereka benar-benar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena informasi tersebut akan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi (Yuliantari dan Sujana, 2014).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:149), untuk melakukan analisis dan memilih saham, terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami dua metode analisis saham yang akan diaplikasikan, maka risiko terkait transaksi saham dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin, dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009:8).

Menurut Jogiyanto (2014:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa

mendatang. *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield* (Jogiyanto, 2014:242).

Menurut Hermuningsih (2012: 80), *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya di atas harga beli. Salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan saham dalam bentuk *capital gain* adalah dengan membelinya disaat harga rendah dan menjualnya disaat harga tinggi.

Dan menurut Fahmi (2015:273), *dividend yield* adalah dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Lalu menurut Rudianto (2012:290), *dividend yield* (dividen tunai) yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.

Masyarakat khususnya investor, sedang dihadapkan pada ekspektasi berupa tujuan menanamkan modal untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Hal tersebut akan bertentangan dengan prinsip dasar investasi yaitu *High Risk High Return*. Prinsip ini menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* dalam investasi saham. Calon investor dapat mendapatkan *return* yang tinggi, hanya bila mau menerima risiko yang tinggi pula.

Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula risikonya sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2014:240). Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista

dan Astohar, 2012). Investor sering dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Fenomena yang dikutip dari Liputan 6 pada 16 April 2019, yaitu penerapan industri 4.0 dapat menekan biaya produksi perusahaan Makanan dan Minuman hingga 40 persen. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), Adhi S Lukman mengatakan bahwa penggunaan teknologi 4.0 bakal memberikan sejumlah manfaat termasuk menekan biaya produksi. "Mereka bilang biaya produksi bisa turun 30-40 persen dengan menerapkan industri 4.0" ujar Lukman, di acara acara Indonesia Industrial Summit 2019 di ICE BSD, Tangerang Selatan, Banten, Selasa.

"Sejauh ini, sejumlah industri Makanan dan Minuman terutama industri berskala besar sudah mulai memanfaatkan teknologi 4.0. Perusahaan besar dan perusahaan kecil menengah harus ikut serta dalam pemanfaatan revolusi industri 4.0 ini. Untuk itu saya mendorong pemerintah ikut membantu bagaimana memikirkan modal, karena ujung-ujungnya daya saing kita harus meningkat. Itu yang paling penting," urai Adhi.

"Industri Makanan dan Minuman besar memang lebih mudah tapi saya mendorong yang kecil pun juga ikut. Karena industri 4.0 ini bukan monopoli industri besar, jadi industri kecil pun bisa menerapkan ini asal ada kemauan," imbuh dia. Dia pun menyebutkan bahwa selama ini, industri-industri besar pun turut melaksanakan pelatihan bagi industri kecil menengah untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha.

"Industri besar ternyata membuka diri, kita sudah banyak membuka training-training di lokasi industri besar. Itu kita apresiasi karena mereka bukan hanya jalan sendiri, tapi terbuka bagaimana yang menengah dan kecil ini mau belajar ke sana," tandasnya (www.liputan6.com, 2019).

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio NPM menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan dana dan mengakibatkan *return* saham semakin meningkat. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) serta Öztürk dan Karabulut (2018) yang menemukan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt Asset Ratio adalah perbandingan total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu menggunakan hutang dengan efisien semisal berhutang untuk keperluan perluasan usaha maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya berimbas kepada *return* saham perusahaan yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham

Adapun hasil *research gap* yang ditemukan berdasarkan antar penelitian yang berbeda :

Penelitian yang ditulis oleh Putra dan Kindangen (2016) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Ismayanti dan Yuniar (2016). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Wasih, *et.al* (2018), Mahardika dan Artini (2017) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang ditulis oleh Puspitasari (2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Damayanti dan Valianti (2016), Gunawan dan Hardyani (2014) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Setelah diketahui fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan *research gap*, yaitu adanya hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka peneliti ingin berfokus untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham*.

Peneliti memilih variabel independen NPM dan DAR karena rasio-rasio keuangan tersebut menjadi tolak ukur seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Peneliti memilih variabel dependen *return* saham karena *return* saham menjadi acuan dan salah satu alasan bagi para investor untuk berinvestasi.

Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2015-2019, karena peneliti meyakini dalam jangka waktu 5 tahun hasil yang diperoleh lebih relevan. Peneliti memilih sampel perusahaan *Food & Beverages* karena dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun, perusahaan *Food & Beverages* tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “**Pengaruh NPM dan DAR Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages Periode Tahun 2015-2019**”.

1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan masalah pokok diatas, adapun spesifikasi masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019?
2. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019?
3. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai pengaruh NPM dan DAR terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, pedoman, tatacara berinvestasi dan diharapkan juga tumbuhnya kemauan calon investor untuk menanamkan sebagian uangnya di pasar modal.